

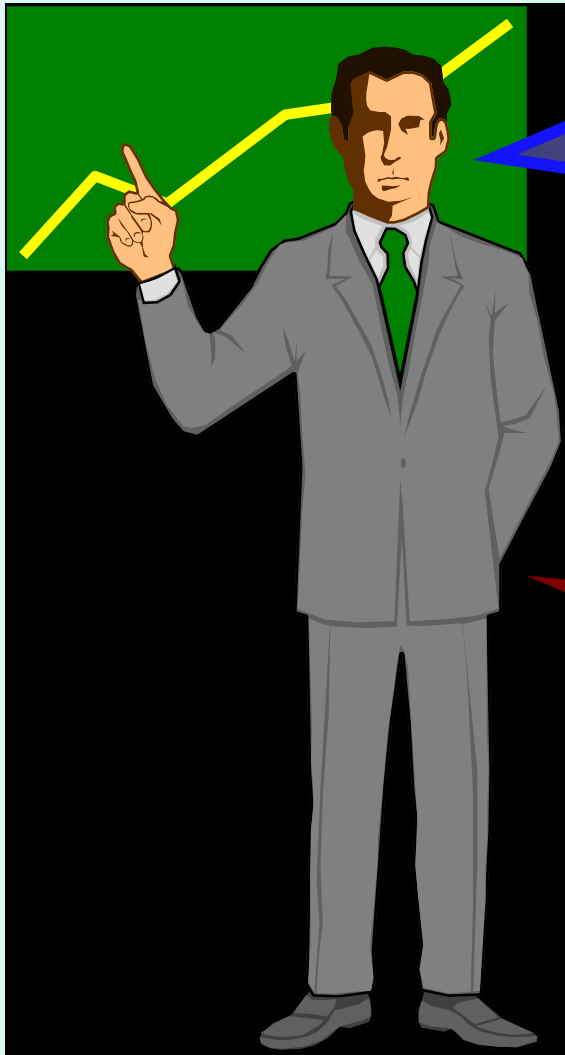
# • PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

CTL



Ma'mur Saadie



**Kurikulum  
berubah seperti  
apa pun, saya  
mengajar tetap  
dengan cara  
yang sama  
sepanjang  
masa.**

**Wow,  
profesional  
???  
Hahaha!**

# PENDEKATAN KONTEKSTUAL



# PENGERertian PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang **membantu guru** mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi **dunia nyata siswa** dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002:5).

# PERAN GURU DAN SISWA

Apa yang  
diajarkan Pak  
guru berguna  
gak ya?



# **PERAN GURU DAN SISWA**

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa harus meyakini bahwa yang mereka pelajari itu berguna sebagai bekal hidup mereka. Sekaitan dengan itu, guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk dapat menemukan sendiri hal-hal yang seharusnya mereka temukan.



yang sedang mencari bekal untuk hidup. Aku butuh bimbingan.

Saya adalah fasilitator yang membimbing siswa untuk dapat menemukan sendiri hal-hal yang berguna bagi hidup mereka.

siswa

siswa

siswa

siswa

siswa

**Guru**

siswa

siswa

siswa

siswa

siswa

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa harus memposisikan diri sebagai **diri sendiri** yang sedang mencari bekal untuk hidupnya nanti. Dalam upaya itu, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing.

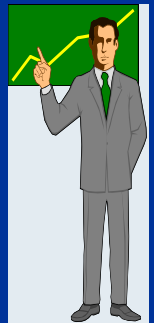




TUJUAN

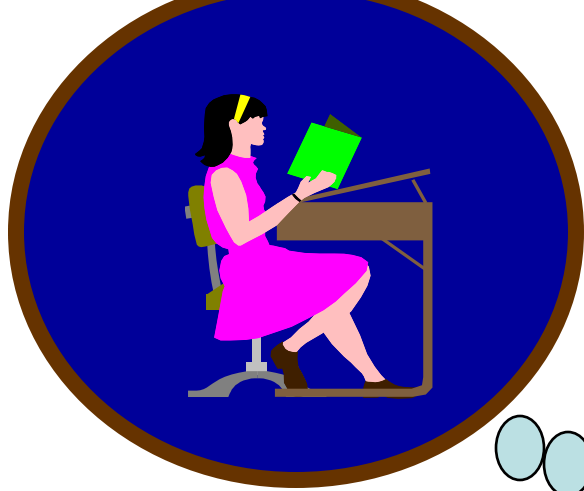


Kalian harus mencapai tujuan.  
Sekarang saya sedang **merancang strategi** pembelajaran.  
Saya tak mau sekadar **memberikan informasi** mengenai materi, kayak teman saya....



**Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Oleh karena itu, tugas guru lebih berkaitan dengan perancangan strategi pembelajaran, bukan sekadar sebagai pemberi informasi mengenai materi pembelajaran.**

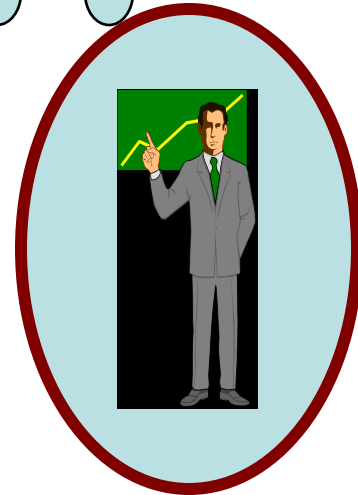
**Guru secara profesional bertugas membimbing siswa untuk belajar sendiri, menemukan, dan memperoleh kompetensi-kompetensi baru yang berguna bagi kehidupan mereka.**



**Pengetahuan  
harus menjadi  
milikku.**

**Apa yang kalian  
pelajari harus menjadi  
milik kalian.  
Kalian harus  
berusaha menggali  
pengetahu-an sendiri.  
Ibu sekadar membim-  
bing, Nak!**

**Cape dech!  
Ngasih  
informasisaj  
a terus dari  
dulu.**



# Konstruktivisme lahir dari gagasan **Jean Piaget dan Vigotsky**

Hakikat dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menjadikan hal-hal yang dipelajari itu menjadi miliknya sendiri. Jadi, tugas guru tidak semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi membimbing mereka untuk belajar sendiri bahkan dengan menggunakan strategi mereka sendiri.

Guru harus membimbing siswa membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri sehingga apa yang dipelajarinya itu menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi kehidupan mereka (<http://www.guruvalah.tk> 8)

# PILAR CTL

KONSTRUKTIVISME

PENILAIAN  
OTENSTIK

INKUIRI

REFLEKSI

PEMODELAN

BERTANYA

MASYARAKAT  
BELAJAR

# LANDASAN CTL



Landasan  
CTL adalah

konstruk-  
tivisme

prosedur  
inkuiri  
relevan

Siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, sehingga...

**prinsip konstruktivisme:**

- 1) Pengetahuan dan keterampilan dibangun oleh siswa secara aktif.
- 2) Pusat aktivitas pembelajaran terletak pada siswa, partisipasi siswa dinomorsatukan.
- 3) Tugas guru adalah membantu siswa belajar, guru adalah **fasilitator**.



Ada beberapa prinsip konstruktivisme yang penting dicatat sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan dan keterampilan dibangun oleh siswa secara aktif.
- 2) Pusat aktivitas pembelajaran terletak pada siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran dinomorsatukan.
- 3) Tugas guru adalah membantu siswa belajar, guru adalah fasilitator.

Sesuai dengan teori konstruktivisme, guru harus meyakinkan siswa bahwa mereka akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

Dengan demikian, prosedur inkuiri relevan untuk digunakan dalam pembelajaran kontekstual.

Proses menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual.

Pengeatahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil proses mengingat materi yang disajikan guru, melainkan hasil dari menemukan sendiri fakta-fakta yang dipelajari.

Guru harus selalu merancang kegiatan inkuiri ini dalam setiap pembelajaran yang dikelolanya.

**Kegiatan inkuiri yang harus dirancang guru meliputi:**

- 1) observasi (*observation*),
- 2) bertanya (*questioning*),
- 3) mengajukan dugaan (*hypothesis*),
- 4) mengumpulkan data (*data gathering*),
- 5) Menarik simpulan (*conclusion*).

**Kata kunci strategi inkuiri adalah:**

**”siswa menemukan sendiri”**

Untuk menumbuhkan semangat siswa melakukan kegiatan **menemukan sendiri**, maka guru harus senantiasa mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan **bertanya**.

## **Bertanya (*Questioning*)**

Pengetahuan dan keterampilan yang berkesan pada diri siswa adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan dorongan **perasaan ingin tahu**.

Perasaan ingin tahu ini yang mendorong siswa untuk **bertanya**.

Guru harus selalu menciptakan strategi yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya tentang apa yang dia inginkan untuk diketahui.

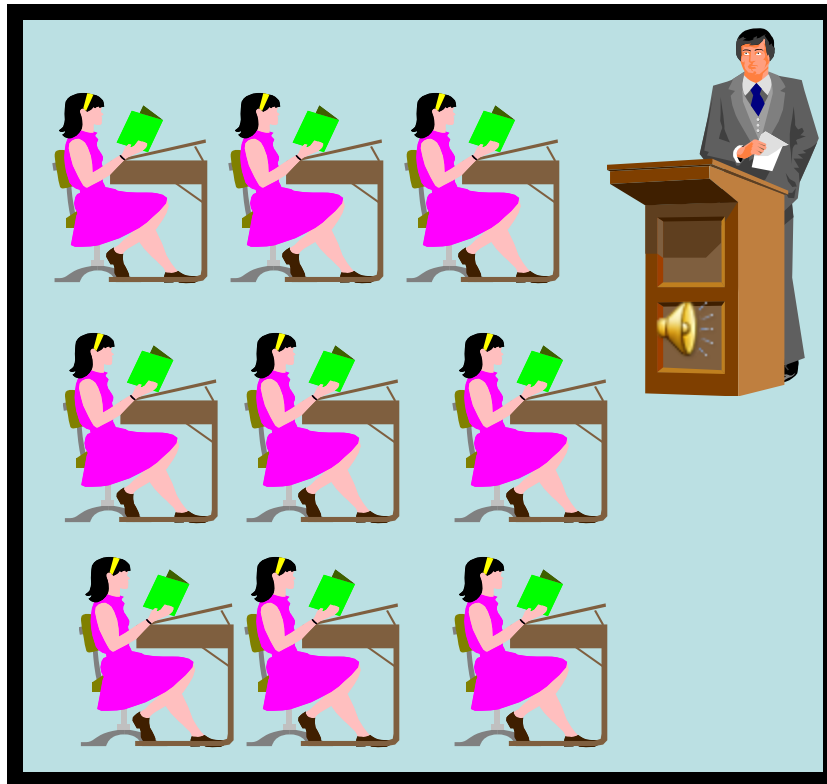
Kegiatan bertanya dapat muncul dalam kelompok belajar yang partisipatif.

Oleh karena itu, guru sebaiknya menciptakan

**masyarakat belajar**  
***(learning community)***

di dalam kelas yang dikelolanya.

Kami seolah sedang duduk di kereta api. Masing-masing termenung dengan pikiran masing-masing



Mantap juga mereka belajar sendiri. Pengetahuan yang mereka peroleh akan menjadi milik mereka. Saya akan memberikan nilai: nilai otentik



## **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila terjadi komunikasi dua arah. Seorang guru yang menjelaskan sebuah topik kepada para siswa bukanlah contoh masyarakat belajar. Dalam masyarakat belajar, siswa saling belajar satu sama lain. Dalam masyarakat belajar, siswa bertanya dan siswa lain menjawab, mereka saling bertukar pikiran, bertukar pendapat, dan bertukar pengalaman.



Dalam pembelajaran seperti ini, tugas guru tidak sekadar menjelaskan sesuatu dan menjawab pertanyaan siswa. Tugas guru adalah mengelola kelas agar antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa lain terjadi saling bertanya, saling menjawab, saling bertukar pikiran, bertukar gagasan , dan saling bertukar pengalaman.

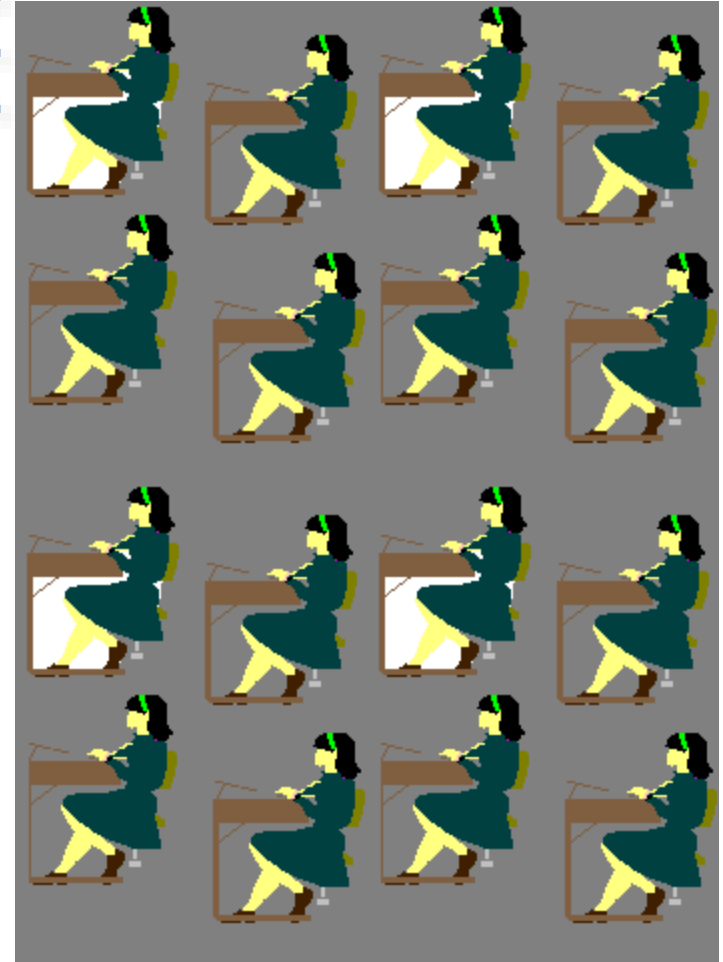
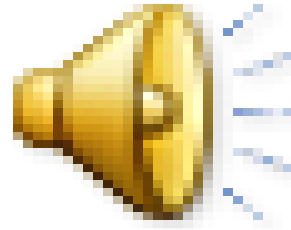
## **Pemodelan (*Modeling*)**

Ketika seorang guru atau salah seorang siswa membacakan puisi di muka kelas, ia menjadi model bagi para siswa. Model dapat didatangkan dari kelas lain atau dari luar sekolah. Guru dapat menghadirkan juara baca puisi atau penyair untuk membacakan puisi di muka kelas. Model dapat juga berupa rekaman audio atau audio visual.

## TANAH AIR MATA

Sutardji Calzoum Bachri

tanah air mata tanah tumpah dukaku  
mata air airmata kami  
airmata tanah air kami  
di sinilah kami berdiri  
menyanyikan air mata kami  
di balik gembur subur tanahmu  
kami simpan perih kami  
di balik etalase megah gedung gedungmu  
kami coba sembunyikan derita kami  
kami coba simpan nestapa  
kami coba kuburkan dukalara  
tapi perih tak bisa sembunyi  
ia merebak ke manamana  
bumi memang tak sebatas pandang  
dan udara luas menunggu  
namun kalian takkan bisa menyingkir  
ke mana pun melangkah  
kalian pijak airmata kami  
ke mana pun terbang  
kalian kan hinggap di air mata kami  
ke mana pun berlayar  
kalian arungi airmata kami  
kalian sudah terkepung  
takkan bisa mengelak  
takkan bisa ke mana pergi  
menyerahlah pada kedalaman airmata kami



Pemodelan ini, *terutama dalam pembelajaran sastra*, jangan membuat proses pembelajaran menjadi terjebak pada roses peniruan tanpa proses internalisasi. Misalnya, siswa meniru intonasi, suara, mimik. gerak model yang ditampilkan. Oleh karena itu, setiap penampilan model harus dibahas di dalam kelompok atau secara klasikal oleh para siswa agar siswa melakukan internalisasi dan mereka benar-benar menjadi subjek yang aktif, partisipatif, dan kreatif.

## **Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah sebuah proses perenungan yang dilakukan oleh siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan yang baru saja dipelajarinya dan yang sudah menjadi miliknya. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai bangunan pengetahuan dan keterampilan baru yang mengukuhkan, memperkaya, atau merevisi apa yang telah menjadi miliknya.

Pada proses refleksi ini siswa bisa saja menghubungkan materi yang baru dipelajarinya dengan kehidupan. Ia menimbang-nimbang tentang manfaatnya serta kedudukannya dalam bangunan cita-cita hidupnya di masa yang akan datang. Misalnya, siswa merenung: “Oh, selama ini saya keliru dalam membaca puisi. Saya tidak berusaha memahami dulu puisi yang hendak dibaca. Saya hanya meniru saja apa yang dilakukan teman-teman sewaktu membaca”.

Guru bertugas merancang proses refleksi ini dengan sebaik-baiknya sehingga bagian ini terasa oleh siswa sebagai kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus bermanfaat.

## **Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)**

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa.

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa dipastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Apabila data yang terkumpul mengisyaratkan bahwa siswa mengalami kendala dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil langkah yang tepat agar siswa mengatasi kendala tersebut.



Karena *assessment* memberikan tekanan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru yang ingin mengetahui perkembangan belajar bahasa Indonesia para siswanya harus mengumpulkan data dari kegiatan nyata saat para siswa berbahasa Indonesia, bukan pada saat para siswa mengerjakan tes bahasa Indonesia. Data yang diambil dari kegiatan siswa saat siswa melakukan kegiatan berbahasa Indonesia itulah yang disebut data *otentik*.

**Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa adalah:**

- 1) proyek/kegiatan dan laporannya,**
- 2) pekerjaan rumah (PR),**
- 3) kuis,**
- 4) karya siswa,**
- 5) presentasi atau penampilan siswa,**
- 6) demonstrasi,**
- 7) laporan,**
- 8) jurnal,**
- 9) hasil tes tulis, dan**
- 10) karya tulis.**

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan sekadar hasil. Dalam pembelajaran bersastra, misalnya siswa yang paling bagus membacakan puisinya, dialah yang nilainya paling tinggi, bukan hasil ulangan tentang pengetahuan kesastraan. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa. Penilai pun tidak usah hanya guru, melainkan juga teman sekelas atau orang lain.

# **Karakteristik *authentic assesment* di antaranya adalah:**

- 1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran;
- 2) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif;
- 3) yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta;
- 4) berkesinambungan;
- 5) terintegrasi;
- 6) dapat digunakan sebagai *feed back*.